

Pelatihan Kreativitas Lokal: Pemanfaatan Limbah Organik Pelelepah Pinang (Upih) Menjadi Kipas bagi Mahasiswa

Local Creativity Training: Utilizing Organic Areca Palm Sheath Waste to Make Fans—A Workshop for Students

Sri Erdawati ^{1*}, Arivaie Rahman ², Martina Napratilora ³, Hendro Lisa ⁴, Leo Saputra ⁵

^{1,3,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

² Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tembilahan Hulu, Indonesia

⁴ Ekonomi Syariah (Esy) Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 14 Februari 2026;

Revisi: 17 Maret 2026;

Diterima: 16 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026

Keywords: *Areca Nut Sheath; Creative Economy; Fan; Organic Waste; Skills Training.*

Abstract: *This article details a training program designed to foster local creativity among students for fan income, specifically by utilizing organic waste in the form of areca nut leaves. This exercise is targeted at students to equip them with the practical experience and skills needed to produce the fan. This study uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. From a theoretical perspective, this paper focuses on the training process and direct involvement of students; They are given the opportunity to practice fan earnings from areca nut money, including every level from preparation and implementation to evaluation. This activity produces positive results, including the acquisition of practical skills, prevention of environmental pollution, and the creation of new opportunities to produce products that have market value. In addition to enhancing practical skills, this activity fosters awareness regarding the importance of organic waste management, helps mitigate potential environmental pollution, and broadens perspectives on business opportunities within the creative economy. Thus, training on crafting fans from areca palm sheaths serves as a form of community engagement that integrates skills education, environmental conservation, the utilization of local resources, and the development of an entrepreneurial spirit among students.*

Abstrak

Artikel ini berisi pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas lokal tentang pembuatan kipas kepada mahasiswa, terutama untuk memanfaatkan limbah organik berupa pelapah pinang (upih). Sasaran pelatihan ini dikhususkan kepada para mahasiswa agar terciptanya pengalaman dan keterampilan dalam membuat kipas dari pelepah pinang (upih). Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Asset-Based Community Development (ABCD). Secara teoritis, tulisan ini berisi tentang pelatihan dan pengabdian langsung kepada mahasiswa. Mahasiswa diberi kesempatan untuk praktik membuat kipas dari pelepah pinang (upih), mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setelah kegiatan ini dilaksanakan diperoleh hasil yang positif antara lain: memperoleh keterampilan praktis, mencegah pencemaran lingkungan, dan membuka peluang baru barang yang bernilai jual. Selain meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik, membantu mengurangi potensi pencemaran lingkungan, serta membuka wawasan mengenai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Dengan demikian, pelatihan pembuatan kipas dari pelepah pinang dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan keterampilan, pelestarian lingkungan, pemanfaatan potensi lokal, dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Kipas; Limbah Organik; Pelatihan Keterampilan; Pelelepah Pinang.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan potensi alam yang sangat melimpah, salah satunya adalah pohon pinang (*Areca catechu*) yang tumbuh subur di berbagai daerah. Selama ini, pemanfaatan tanaman pinang masih terbatas pada bagian bijinya untuk komoditas ekspor atau konsumsi tradisional, sementara bagian vegetatif lainnya seperti pelepah pinang sering kali diabaikan dan berakhir menjadi limbah organik yang menumpuk. Di sisi lain, tuntutan zaman mengharuskan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki kreativitas tinggi dalam melihat peluang ekonomi dari lingkungan sekitar. Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan intelektual muda, memegang peran krusial dalam menjembatani potensi lokal ini menjadi inovasi yang bernilai guna dan bernilai estetis.

Melalui pendekatan kreativitas lokal, limbah pelepah pinang dapat ditransformasikan menjadi produk kerajinan tangan yang fungsional dan bernilai jual, seperti kipas tradisional modern. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah lingkungan, tetapi juga menjadi stimulus bagi pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di kalangan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam mengolah bahan lokal ini diharapkan dapat melahirkan produk kreatif yang mampu bersaing di pasar industri kreatif sekaligus melestarikan kearifan lokal. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan kreativitas lokal pengolahan pelepah pinang menjadi kipas ini menjadi langkah strategis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, ketajaman melihat peluang usaha, serta kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Tinjauan penelitian mengenai pelatihan kreativitas lokal pemanfaatan pelepah pinang menjadi kipas bagi mahasiswa berfokus pada pengolahan limbah organik, penguatan kearifan lokal, serta pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian serupa dalam lingkup pengolahan limbah pelepah pinang umumnya mengkaji aspek efektivitas pelatihan, inovasi desain, dan nilai ekonomis produk (Hertati, Puspitawati, Gantino, & Ilyas, 2021b). Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran ekologis dan keterampilan praktis mahasiswa dalam mengonversi limbah lokal menjadi produk bernilai jual (Hertati, Puspitawati, Gantino, & Ilyas, 2021a).

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan Metode Asset-Based Community Development (ABCD), karena sangat relevan untuk pelatihan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Fokusnya, dapat memanfaatkan potensi/aset lokal yang ada, seperti ketersediaan pelepah pinang (upih) untuk pelestarian budaya lokal, sekaligus

menciptakan peluang ekonomi baru bagi mahasiswa.

Langkah Praktis Penelitian:

1. Persiapan: Menyiapkan bahan (pelepah pinang atau upih dan pisau).
2. Pelaksanaan: Melakukan demonstrasi langkah demi langkah (pemilihan pelepah pinang, pemotongan, dan pembentukan kipas).
3. Evaluasi: Penilaian hasil kipas berdasarkan tingkat kerumitan pola bentuk.

3. HASIL

Langkah-langkah Pembuatan Kipas Pelepah Pinang (Upih)

1. **Pemilihan dan Pembersihan:** pilihlah upih pinang dengan kualitas terbaik kemudian bersihkan untuk menghilangkan kotoran dan kulat.



2. **Pemotongan:** Potong upih mengikut ukuran dan bentuk kipas yang diperlukan dengan menggunakan gunting besar atau pisau tajam.



3. **Pengeringan atau Penjemuan:** kipas yang surah dibentuk segera dikeringkan atau dijemur dengan bantuan cahaya matahari.



4. **Penyelesaian (Finishing):** kipas yang sudah kering akan menjadi keras dan kaku, sehingga bisa langsung digunakan secara praktis.



4. DISKUSI

Artikel jurnal tentang pelepah pinang dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama berdasarkan fokus penelitiannya. Pembagian ini mencakup aspek teknologi material, inovasi produk, rekayasa mesin, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut adalah kategori utama artikel jurnal mengenai pelepah pinang:

1. Kategori Ekstraksi Material dan Karakteristik Kimia

Fokus pada analisis kandungan alami pelepah pinang seperti selulosa, hemiselulosa, dan lignin. Studi Alkalisasi Serat: Penelitian tentang pengaruh waktu alkalisasi untuk ekstraksi selulosa berbasis serat pelepah pinang. Papan Komposit: Pengujian sifat fisika dan mekanika papan komposit dari partikel pelepah pinang yang dicampur perekat asam sitrat (Ramli & Achmad, 2022).

2. Kategori Produk Inovatif dan Kemasan Ramah Lingkungan (Eco-Friendly)

Fokus pada pembuatan produk substitusi plastik atau styrofoam untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian pembuatan piring dan mangkuk ramah lingkungan sebagai alternatif wadah makanan. Pengembangan Biofoam: Studi efektivitas pelepah pinang dan campuran bahan organik (seperti kitosan atau pati) untuk kemasan pangan biodegradable (Hafids, 2020).

3. Kategori Desain Produk dan Industri Kreatif

Fokus pada aspek estetika, kearifan lokal, serta fungsionalitas produk kerajinan. Elemen Estetika Piring: Artikel mengenai modifikasi desain piring pelepah pinang menggunakan ragam hias budaya daerah. Kerajinan Daur Ulang: Eksperimen pembuatan produk dekoratif seperti kopiah atau wadah penyimpanan bertingkat menggunakan teknik lilitan pelepah pinang (Hertati et al., 2021a).

4. Kategori Rekayasa Teknologi dan Mesin Cetak

Fokus pada perancangan alat mekanis yang digunakan untuk mengolah pelepah pinang menjadi produk jadi. Mesin Hot Press: Artikel jurnal teknik mengenai rancang bangun alat hydraulic hot press atau teknologi tepat guna untuk mencetak piring. Fabrikasi Mold and Dies: Penelitian tentang pembuatan cetakan presisi agar pelepah tidak mudah robek saat diproduksi (Santoso, 2021).

5. Kategori Energi Alternatif dan Bio-Material

Fokus pada pemanfaatan limbah pelepah sebagai sumber energi terbarukan. Pembuatan Biobriket: Penelitian mengenai pengaruh pencampuran arang limbah pelepah dan kulit pinang terhadap nilai kalor mutu briket (Hafids, 2020).

6. Kategori Pengabdian Masyarakat dan Ekonomi Kreatif

Fokus pada penerapan hasil riset langsung di lingkungan mitra atau desa penghasil pinang. Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal pengabdian yang membahas pelatihan strategi pemasaran dan introduksi teknologi pengolahan limbah untuk mendongkrak pendapatan petani (Aulia Saabira, Yuda Malika, Rahayu, & Aji Nugroho, 2025).

5. KESIMPULAN

Mahasiswa memperoleh kemampuan praktis untuk mengolah pelepah pinang (upih) mentah menjadi kerajinan kipas tangan yang rapi dan siap pakai. Mahasiswa juga dapat memahami potensi besar limbah organik sekitar untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, Produk kipas memiliki peluang pasar sebagai suvenir lokal yang bernilai jual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam pelatihan pembuatan kipas dari pelepah pinang (upih) ini. Semoga dengan diadakannya pelatihan ini kreatifitas dan tradisi lokal semakin berkembang dan tetap lestari.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia Saabira, K., Yuda Malika, K., Rahayu, S., & Aji Nugroho, A. (2025). Efektivitas Pelepah Pinang (*Areca catechu*) dan Ampas Tebu (*Saccharum officinarum*) dalam Pembuatan Bio-Styrofoam. *Jurnal Integrasi Sains Dan Qur'an (JISQu)*, 2(2).
- Hafids, S., & Yernisa. (2020). Pengembangan alat pencetak piring pelepah pinang (*areca catechu* L.) Dengan menggunakan metode quality function deployment. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 8(2).
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021a). Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 2(2).
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021b). Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran Desa Mendis. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 2(1).
- Pardi, & Santoso, B. (2021). Pembuatan Alat Press Piring Upih Pinang Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Komunitas Disabilitas Kabupaten Bengkalis. *Jurnal TANJAK*, 2(1).
- Ramli, I., Syafriandi, Ratna, & Achmad, A. (2022). Rancang Bangun dan Pengujian Alat Hot Press Pelepah Pinang Sebagai Kemasan di Desa Lamtamot Aceh Besar. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 2(1).